

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(Studi Perbandingan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum
Konvensional 2019-2023)**

¹Tresna Pancha Desyana, ²Taufik Hidayat, ³Rizky Maulana Putra

^{1,2,3}STEBIS Bina Mandiri, Bogor

tresnapancha06@gmail.com

Naskah masuk: 17-05-2025, direvisi:dd-12-06-2025, diterima:19-06-2025, dipublikasi:20-06-2025

ABSTRAK

Tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas suatu institusi keuangan, terutama melalui mekanisme pengawasan oleh dewan komisaris independen dan kebijakan strategis yang diterapkan oleh dewan direksi. Fokus utama penelitian adalah menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) dengan studi perbandingan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional pada periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda dan bentuk data yang digunakan adalah data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris independen dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Secara parsial dewan komisaris independen dan dewan direksi pada bank umum syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara pada bank umum konvensional, hanya dewan direksi yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan dewan komisaris independen tidak memberikan dampak yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap profitabilitas, dengan perbedaan pola pengaruh antara kedua jenis bank.

Kata Kunci: dewan komisaris independen, dewan direksi, ROA

ABSTRACT

Good corporate governance plays an important role in increasing the profitability of a financial institution, especially through the supervisory mechanism by the independent board of commissioners and the strategic policies implemented by the board of directors. The main focus of the research is to analyze the effect of corporate governance on profitability (ROA) with a comparative study between Islamic commercial banks and conventional commercial banks in the 2019-2023 period. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression methods and the form of data used is panel data. The results showed that simultaneously the independent board of commissioners and the board of directors had a significant influence on profitability (ROA) in Islamic commercial banks and conventional commercial banks. Partially, the independent board of commissioners and the board of directors at Islamic commercial banks have a significant influence on profitability (ROA). While in conventional commercial banks, only the board of directors has a significant effect on profitability (ROA), while the independent board of commissioners does not have a significant impact. These findings indicate that corporate governance contributes to profitability, with different patterns of influence between the two types of banks.

Keywords: independent board of commissioners, board of directors, ROA

PENDAHULUAN

Sistem perbankan di Indonesia terdiri atas dua jenis yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional merupakan sistem yang melayani masyarakat dengan menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya (Manda et al., 2020). Sedangkan perbankan syariah memiliki struktur keuangan dengan sumber-sumber hukum islam yaitu berupa al-qur'an, hadis rasulullah, ijtihad para ulama, dan pendapat para ilmuwan dengan berbagai sumber hukum islam tersebut maka peran bank syariah itu didapatkan (Syawalinda et al., 2023).

Tata Kelola Perusahaan adalah seperangkat sistem yang dirancang untuk mengatur perusahaan sehingga dapat menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingannya. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan mampu memberikan keputusan yang tepat guna meningkatkan profitabilitas (Wildia et al., 2024). Secara teoritis praktek *good corporate governance* dapat meningkatkan struktur modal diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang dapat merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Adha, 2022). Peranan *corporate governance* sudah jauh diterapkan dalam ajaran islam. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) tersebut telah terkandung dalam nilai-nilai syariah yang secara intens terdiri dari *Adaalatun* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), akhlak (moral), *shiddiq* (kejujuran), amanah (pemenuhan kepercayaan), *fathanah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab), *ihsan* (profesional), *wasathan* (kewajaran), *ghirah* (militansi syari'ah), *idarah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *aqidah* (keimanan), *ijabiyah* (berfikir positif), *raqabah* (pengawasan), *qira'ah* dan *ishlah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan) dan nilai-nilai syariah tersebut masuk kedalam prinsip-prinsip syariah (Desiana et al., 2016).

Di sektor perbankan, penerapan tata kelola yang baik sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan sistem manajemen yang memiliki kemudahan dan kebebasan dalam melakukan dan menyatakan program tanggung jawab sosial yang lebih luas kepada para pemegang saham. Salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin efisien penggunaan *asset* (Puspitasari et al., 2020).

Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme tata kelola perusahaan. Dewan komisaris independen adalah inti dari tata kelola perusahaan yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam



mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Fadillah, 2017). Dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik dibutuhkan juga peran dari dewan direksi. Dewan direksi memiliki peran sebagai entitas yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Dengan pemisahan peran dari dewan komisaris, dewan direksi memiliki kekuasaan yang besar dalam mengelola semua sumber daya yang tersedia dalam perusahaan (Ramadhanty et al., 2023).

Hubungan Antara dewan komisaris independen dan dewan direksi yaitu pada pengawasan. Dewan Komisaris Independen memiliki peran yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan terutama dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan sebagai agent dalam teori keagenan. Sebagai bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, Dewan Komisaris Independen wajib menjaga independensi dengan tidak memiliki hubungan atau keterkaitan apapun dengan pihak manajemen perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengawasan dapat dilakukan secara objektif dan transparan, demi tercapainya tata kelola perusahaan yang baik. Sementara Dalam proses pengelolaan perusahaan bergantung kepada kinerja dan kebijakan yang diberikan oleh Dewan Direksi, tugas pengawasan, keputusan maupun tanggung jawab. Bentuk pengawasan kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan. Teori yang mendasari hubungan antara Dewan Direksi dengan pihak manajemen perusahaan adalah teori agensi. Dalam teori ini, Dewan Direksi bertindak sebagai perwakilan dari pihak *agent* yang memiliki kewenangan utama untuk menjalankan operasional perusahaan, mengambil keputusan strategis, serta mengawasi jalannya perusahaan secara keseluruhan. Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebijakan dan keputusan yang mereka ambil, baik dalam ranah operasional maupun strategis, sehingga seluruh tindakan tersebut dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak *principal* (Riyandika & Saad, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas memiliki hasil yang beragam, Adapun hasil yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dewan komisaris independen dapat memiliki pengaruh positif karena adanya dewan komisaris independen berkontribusi terhadap peningkatan kapabilitas dewan komisaris secara keseluruhan, sehingga meningkatkan efektivitas kerja komisaris independen secara optimal. Sementara itu dewan direksi dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin banyak anggota dewan direksi maka semakin menguntungkan pihak perusahaan dengan peningkatan profitabilitas (Ramadhanty et al., 2023; Mohammad Soedarman et al., 2023).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan temuan yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Wulandari et al., 2024; Nur Ayuni et al., 2024). Hal ini dapat terdapat terjadi karena kurangnya kontrol dewan komisaris independen terhadap aktivitas manajemen, sehingga mengakibatkan manajemen tidak memenuhi tanggung jawabnya secara optimal dan dewan komisaris independen belum mampu melaksanakan fungsi pengawasan secara menyeluruh terhadap perusahaan karena rata-rata jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan yang dijadikan sampel masih rendah, jika



dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA karena kurang optimalnya tanggung jawab sehingga kinerja dalam perusahaan tidak dijalankan sesuai dengan standar perusahaan dan banyak faktor yang bersifat eksternal yang dapat mempengaruhi return on asset perusahaan diluar fungsi kontrol dewan direksi. Selain itu, di Indonesia jumlah dewan direksi setiap tahunnya tidak mengalami perubahan yang signifikan sehingga menyebabkan variabel ukuran dewan direksi bukan menjadi variabel yang mempengaruhi *return on asset* perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tata kelola perusahaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional dan menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah dan perbankan konvensional tahun 2019-2023. Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian terdahulu adapun diantaranya:

Pertama, Penelitian ini melakukan studi perbandingan untuk mengetahui seberapa baik tata kelola perusahaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Kedua, Penelitian ini mencakup analisis perbankan syariah dan perbankan konvensional. Dalam pemilihan bank tidak hanya berfokus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) saja. Bank yang dipilih untuk dianalisis mencakup Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Bank Central Asia (BCA), Bank MEGA, Bank Victoria, PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB), serta Bank Panin.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut *Jensen dan Meckling*, hubungan keagenan adalah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) dalam sebuah perusahaan. Pemisahan status antara investor dan manajer yang akan menimbulkan suatu masalah (*agency problem*) karena adanya benturan kepentingan antara keduanya karena masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri adalah inti dari hubungan keagenan ini (Puspitasari et al., 2020). Berbagai pemikiran mengenai tata kelola perusahaan berkembang dengan bertumpu pada teori agen dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Teori agensi menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan solusi untuk meminimalisir permasalahan kepentingan antara agen dan pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tata kelola perusahaan (Rikasari & Hardiyanti, 2022).

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana ekstern. Sistem tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen



bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Hamdani, 2016).

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984), teori stakeholder menggambarkan bahwa tercapainya kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan itu sangat bergantung dengan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan berbagai kepentingan dari para stakeholder perusahaan. Pemangku kepentingan ini dikelompokkan menjadi dua yakni internal yang terdiri dari pemegang saham, manajemen dan karyawan, dan pemangku kepentingan eksternal termasuk pelanggan, pemasok, dan pemerintah. *Stakeholders* tersebut yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga manajemen dapat melaksanakan setiap kegiatan yang sejalan dengan tujuan perusahaan dan dapat memenuhi kepuasan *stakeholders* (Rennath & Trisnawati, 2023).

Tata Kelola Perusahaan

Definisi tata kelola perusahaan yang dikutip oleh *Komite Cadbury* dalam Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia adalah seperangkat peraturan yang mengatur hak dan tanggung jawab antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Hubungan terkait sistem tempat dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Tujuan tata kelola perusahaan dalam suatu perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Rennath & Trisnawati, 2023). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan adalah: a.) Transparansi (*transparency*) Prinsip transparansi adalah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan; b.) Akuntabilitas (*accountability*) Prinsip ini dapat dijalankan dengan cara adanya kejelasan fungsi pelaksanaan dan pertanggung jawaban dari organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif; c.) Pertanggung Jawaban (*responsibility*) Responsibilitas adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggung jawaban kepada pemegang saham dan para pemegang saham; d.) Profesional (*professional*) adalah memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan perbankan; e.) Kewajaran (*fairness*) adalah keadilan dan kesejahteraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Tata kelola perusahaan bukan hal asing bagi perusahaan. Hasil yang baik akan tercapai jika tata kelola juga baik yaitu profitabilitas perusahaan yang menguntungkan (Kaaffah & Tryana, 2021). Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “*Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik*”. Indonesia sebagai

negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, haruslah memahami dan mengetahui prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam konteks keIslaman (Prabowo, 2019)

Dewan Komisaris Independen

Menurut (Nuridah et al., 2023) komisaris independen ialah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan menyampaikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Dewan komisaris independen tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Selain itu, dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas perusahaan karena dewan komisaris independen akan mencegah terjadinya tindakan oportunistik yang dilakukan dewan direksi. Dengan demikian, mereka memastikan bahwa keputusan-keputusan strategis yang diambil selalu berlandaskan kepentingan terbaik perusahaan dan para pemangku kepentingan. Keberadaan mereka juga membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas di dalam perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari investor serta memperkuat reputasi perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, maka kepentingan pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena komisaris independen lebih bersikap netral terhadap keputusan yang dibuat oleh pihak manajer (Fadillah, 2017).

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen dan seorang komisaris independen berhak menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lain dan pendapatnya dicatat di dalam berita acara rapat dewan komisaris dan apabila pendapatnya berbeda secara material maka hal itu wajib dimasukkan ke dalam Laporan Tahunan (Fatimah et al., 2021).

Dewan Direksi

Menurut (Wulandari et al., 2024) Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan atau melaksanakan operasi dan pengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh rapat umum pemegang saham. Dewan direksi memiliki tanggung jawab yang menyeluruh atas seluruh aspek operasional, pengelolaan, dan pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga harus mengedepankan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan dalam setiap kebijakan dan langkah yang diambil, guna mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan NO 17 Tahun 2023 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, direksi adalah organ Bank yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar bagi Bank yang berbadan hukum perseroan terbatas atau pemimpin kantor cabang dan pejabat satu tingkat di bawah pemimpin kantor cabang bagi KCBLN. bank wajib memiliki anggota direksi paling sedikit 3 orang (POJK, 2023).



Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan dan rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, mengukur profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi operasionalnya secara keseluruhan, dan investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu, keuntungan (profitabilitas) sangat penting bagi perusahaan tidak hanya untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis tetapi juga untuk memperkuat posisi keuangannya (Maknun & Fitria, 2019). *Return on Asset* yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Dalam perhitungan ROA satuan yang digunakan yaitu persentase (Santoso, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- (H1): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris independen terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.
- (H2): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan direksi terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.
- (H3): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dewan komisaris independen dan dewan direksi terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif, metode estimasi yang di gunakan adalah regresi linear berganda untuk mencari pengaruh antara beberapa variabel independen atau lebih dari 1 variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melakukan teknik analisis regresi linear berganda model yang di gunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, kriteria yang di maksud adalah kriteria BLUE (*best, linear, unbiased, dan estimator*). Meskipun BLUE memiliki berbagai kriteria yang telah ditentukan, terdapat uji normalitas yang harus dilakukan untuk mengetahui distribusi data secara normal, yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria berikut (Nurcahya et al., 2023). Selain normalitas data, BLUE harus diuji dalam beberapa cara yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam kaitan kriteria BLUE tersebut maka model regresi linear berganda diperlukan untuk memastikan bahwa semua kriteria terpenuhi, persamaan regresi linier berganda yaitu dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \epsilon$$

$$ROA = \beta_0 + \beta_1(DKI) + \beta_2(DD) + \epsilon$$

Dimana ROA adalah *Return on Asset* atau variable terikat, KI adalah kepemilikan institusional dan DKI adalah dewan komisaris independen keduanya merupakan variable bebas. Sedangkan β_0 adalah Konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien variabel, dan ϵ adalah eror.

Persamaan akan dilakukan analisis regresi linear berganda dua kali. Pertama, data keuangan bank umum syariah akan diolah menggunakan model regresi dengan variabel independen tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen serta variabel dependen profitabilitas (ROA). Kedua, proses yang sama akan diulangi pada data bank umum konvensional dengan variabel independen tata kelola perusahaan yaitu dewan komisaris independen dan dewan direksi serta variabel dependen profitabilitas (ROA). Hasil dari kedua analisis regresi ini kemudian akan dibandingkan untuk melihat perbedaan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas pada kedua jenis bank.

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data time series dan data cross section. Unsur time series dalam penelitian ini adalah dalam satuan tahun selama 5 tahun, yaitu tahun 2019-2023, sedangkan unsur cross sectionnya adalah 7 bank umum syariah (Bank BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank MEGA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah) dan bank umum konvensional (Bank BTPN, Bank BCA, Bank BJB, Bank KB Bukopin, Bank Victoria, Bank MEGA, Bank Panin) sehingga jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 data.

Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini :

Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah ROA atau *return on asset*. Nilai dalam ROA atau *return on asset* dapat diperoleh dengan melakukan pembagian antara laba bersih dengan total aset dan kemudian dikalikan dengan 100%. Nantinya setelah melakukan perhitungan tersebut maka diperoleh nilai dari variabel *return on asset*, berikut adalah proksi yang digunakan di dalam variabel ini:

$$ROA = \text{Laba bersih} / \text{total aset} \times 100\%$$

Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dan dewan komisaris independen dan dewan direksi. Dua variabel tersebut turut dihasilkan dengan penggunaan skala pengukuran rasio dengan rumus tertentu. Dalam penelitian ini variabel independen dewan direksi dapat diperoleh dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi. Variabel independen dewan direksi diukur dengan rumus:

$$DD = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

Selanjutnya variabel independen dewan komisaris independen juga turut diukur dengan menggunakan skala dengan rasio serta rumus tertentu. Di dalam penelitian ini variabel independen dewan komisaris independen dapat diperoleh dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris dan dikalikan dengan 100% sehingga nilai dari variabel independen ini dapat diperoleh. Berikut adalah



rumus perhitungannya:

$$DKI = \text{Jumlah dewan komisaris independen} / \text{Total dewan komisaris} \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perbankan syariah dan perbankan konvensional yang menerbitkan laporan tahunan berturut turut selama periode penelitian 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dapat dilihat dari Tabel output SPSS sebagai berikut:

**Analisis Statistik Deskriptif
Bank Umum Syariah**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan komisaris independen	35	,50	,75	,6454	,06968
Dewan direksi	35	3,00	5,00	3,7714	,73106
ROA	35	,45	7,16	2,1257	1,79081
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Hasil data analisis deskriptif penelitian, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 data bank umum syariah. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 0,75. Rata-rata nilai dewan komisaris independen adalah 0,6454 dengan nilai standar deviasi 0,06968. Variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Rata-rata nilai dewan direksi adalah 3,7714 dengan standar deviasi 0,73106. Sedangkan variabel ROA pada bank umum syariah memiliki nilai minimum 0,45 dengan predikat baik dan nilai maksimum 7,16 dengan predikat sangat baik. Rata-rata nilai ROA adalah 2,1257 dengan predikat sangat baik ($ROA \geq 1,5\%$ = "sangat baik") dengan standar deviasi 1,79081.

**Analisis Statistik Deskriptif
Bank Umum Konvensional**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan komisaris independen	35	,25	,67	,5740	,08507
Dewan direksi	35	2,24	3,32	2,7026	,31420
ROA	35	-,54	,48	,1722	,20378
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Hasil data analisis deskriptif penelitian, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 data bank umum konvensional. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum



sebesar 0,67. Rata-rata nilai dewan komisaris independen adalah 0,5740 dengan standar deviasi 0,08507.

Variabel dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 2,24 dan nilai maksimum sebesar 3,32. Rata-rata nilai dewan direksi adalah 2,7026 dengan standar deviasi 0,31420. Sedangkan variabel ROA memiliki nilai minimum -0,54 dengan predikat sangat tidak baik dan nilai maksimum 0,48 dengan predikat sangat tidak baik. Rata-rata nilai ROA adalah 0,1722 dengan predikat sangat baik ($ROA \leq 0,5\%$ = “tidak baik”) dengan standar deviasi 0,20378.

Pada rasio ROA, Bank Umum syariah memiliki mean yang tinggi dari Bank Umum konvensional, karena semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya guna menghasilkan keuntungan. Maka Bank umum syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam penggunaan dan pengelolaan aset yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan bagi bank.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Data normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.05 sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Dibawah ini adalah hasil uji normalitas yang diperoleh:

Perbankan syariah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,1301141
Most Extreme Differences	Absolute		,174
	Positive		,174
	Negative		-,083
Test Statistic			,174
Asymp. Sig. (2-tailed)			,009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,215 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,205
		Upper Bound	,226

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,226 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Perbankan konvensional

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15268036
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,058
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Bank Umum Syariah 1	,880 ^a	,774	,759	,87827	1,690
Bank Umum Konvensional 1	,662 ^a	,439	,404	,15738	1,464

a. Predictors: (Constant), Dewan direksi, Dewan komisaris independen

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi bisa digunakan ketentuan sebagai berikut: $dU < DW < 4 - dU$. Berdasarkan tabel DW diperoleh untuk $k=2$ dan $N=35$ nilai $dU = 1.5838$ dan nilai $4 - dU = 4 - 1.5838 = 2.4162$. Pada bank umum syariah diperoleh nilai $DW = 1.690 < 2.4162$ sementara pada bank umum konvensional diperoleh nilai $DW = 1.464 < 2.4162$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menjelaskan apakah dalam keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan berpengaruh secara bersamaan jika nilai $Sig.F < 0.05$.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Bank Umum Syariah Regression	84,355	2	42,178	54,680	,000 ^b
	Residual	24,683	32	,771		
	Total	109,038	34			
1	Bank Umum Konvensional Regression	,619	2	,310	12,501	,000 ^b
	Residual	,793	32	,025		
	Total	1,412	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Dewan direksi, Dewan komisaris independen

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi pengujian sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel dewan komisaris independen dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Dewan komisaris independen membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas di dalam perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari investor serta memperkuat reputasi perusahaan. Sementara itu, dewan direksi bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank, baik bank umum syariah maupun bank umum konvensional.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan dua atau lebih variabel yaitu antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil pengolahan data yang dilakukan dinyatakan pada tabel berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Bank Umum Syariah (Constant)	6,698	1,838		3,644	,001
	Dewan komisaris independen	-14,719	2,241	-,573	-6,568	,000
	Dewan direksi	1,307	,214	,533	6,118	,000
1	Bank umum Konvensional (Constant)	-1,006	,389		-2,584	,015
	Dewan komisaris independen	,020	,351	,008	,056	,956
	Dewan direksi	,432	,095	,666	4,543	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Melalui data yang ditemukan model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$YROA = 6.698 + -14.719 \text{ DKI} - 1.307 \text{ DD} + e$$

Dalam tabel di atas, dapat dilihat pada bank umum syariah bahwa nilai t-hitung variabel Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas perusahaan adalah -6,568 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Sementara itu, nilai t-hitung variabel Dewan Direksi terhadap profitabilitas perusahaan adalah 6,118, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

$$YROA = -1.006 + 0.020 \text{ DKI} - 0,432 \text{ DD} + e$$

Sedangkan pada bank umum konvensional dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas perusahaan adalah 0,056, dengan nilai signifikansi sebesar $0,956 > 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Sementara itu, nilai t-hitung variabel Dewan Direksi terhadap profitabilitas perusahaan adalah 4,543, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menjelaskan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan sebagai ukuran sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara nol dan satu. Jika nilai R² kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Namun, jika nilai R² mendekati satu, itu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Bank Umum Syariah 1	,880 ^a	,774	,759	,87827
Bank Umum Konvensional 1	,662 ^a	,439	,404	,15738

a. Predictors: (Constant), Dewan direksi, Dewan komisaris independen

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R square pada bank umum syariah adalah 0,774, yang berarti 77,40% variabilitas profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi, sementara 22,60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, pada bank umum konvensional, nilai adjusted R square adalah 0,439, menunjukkan bahwa 43,90% variabilitas profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel yang sama, sedangkan 56,10% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan menggabungkan kedua hasil tersebut, terlihat bahwa pengaruh variabel Dewan Komisaris



Independen dan Dewan Direksi terhadap profitabilitas perusahaan lebih kuat pada bank umum syariah dibandingkan bank umum konvensional.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi Antara variabel bebas (independen). Apabila nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 0.10 menyatakan adanya multikolinearitas. Atas uji yang telah dilakukan penulis menemukan hasil sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 Bank Umum Syariah (Constant)	6,698	1,838			
Dewan komisaris independen	-14,719	2,241	-,573	,931	1,075
Dewan direksi	1,307	,214	,533	,931	1,075
1 Bank Umum Konvensional (Constant)	-1,006	,389			
Dewan komisaris independen	,020	,351	,008	,817	1,224
Dewan direksi	,432	,095	,666	,817	1,224

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Primer diolah SPSS 22, 2023.

Dari hasil pengujian Multikolinearitas, terlihat bahwa nilai VIF dari variabel independen dewan komisaris independen dan dewan direksi bank umum syariah sebesar 1,075 dan nilai VIF dari variabel independen dewan komisaris independen dan dewan direksi bank umum konvensional sebesar 1,224. Berdasarkan hasil diatas yang menunjukkan bahwa nilai-nilai VIF tersebut berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

SIMPULAN

Hasil dari pembahasan dan penelitian tentang bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional, maka peneliti menyimpulkan bahwa: (1) tata kelola perusahaan yang diukur menggunakan variabel dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari uji F, diperoleh nilai fhitung 8,749 yang menyatakan lebih besar dari ftabel yaitu 3,290, ($8,749 \geq 3,290$) dan nilai signifikansi menunjukkan nilai $0,000 \geq 0,005$ pada bank umum syariah. Sedangkan pada bank umum konvensional diperoleh nilai fhitung 2,431 yang menyatakan lebih kecil dari ftabel yaitu 3,290 dengan nilai signifikansi $0,000 \geq 0,005$. Hasil diatas menegaskan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak yang nyata terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa peran dewan komisaris independen dan dewan direksi sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, baik melalui pengawasan, kebijakan strategis, maupun pengelolaan risiko. (2) Secara parsial, variabel dewan

komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dalam bank syariah berperan penting dalam meningkatkan profitabilitasnya. Sedangkan pada bank umum konvensional, variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0,956 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berdampak nyata terhadap tingkat profitabilitas bank konvensional. (3) Variabel dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah dan bank umum konvensional, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini menegaskan bahwa keberadaan dewan direksi memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan, terutama dalam memanfaatkan dan mengelola asset agar menghasilkan keuntungan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Daya Saing*, 8(2).
- Desiana, L., Mawardi, & Gustiana, E. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2), 1-20. www.rifkadejavu.com/index.php/2010/05/penerapan-gcg-pada-perbankan-syariah/.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.294>
- Fatimah, M., Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501-516. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016, 2000*, 50-57.
- Kaaffah, R. A., & Tryana, A. L. (2021). Pengaruh GCG , Dana Syirkah Temporer Terhadap Kinerja Maqashid Syariah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 20-27. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi/article/view/1508>
- Maknun, J., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1-16.
- Manda, G., Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN



BANK MENGGUNAKAN METODE PROFIL RISIKO, TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK, PENDAPATAN & MODAL (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Lembaga yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>

Mohammad Soedarman, Ilham Mochtar, & Triana Murtiningtyas. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(2), 262–272.

Nur Ayuni, M., Misfalah, K. A., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1133–1144. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2889>

Nurchahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2023). Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 472–481.

Nuridah, S., Nuridah, S., Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>

POJK. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. *Otoritas Jasa Keuangan*, July, 1–23.

Prabowo, M. S. (2019). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Prespektif Islam. *Qistie*, 11(2), 257–270. <https://doi.org/10.31942/jqi.v11i2.2592>

Puspitasari, F. D., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Dana Pihak Ketiga Terhadap Pengungkapan Tata Kelola pada Bank Syariah di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6806>

Ramadhanty, D., Della, M., & Mukhzarudfa, D. (2023). *Jambi Accounting Review (JAR) The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance Disclosures on The Profitability of Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018 – 2021 Pengaruh Pengungkapan Corpor. 4(Idx)*, 250–269.

Rennath, B. E., & Trisnawati, E. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 423–434. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22420>

Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Owner*, 6(3), 1602–1613. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.948>

- Riyandika, M., & Saad, B. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i1.320>
- Santoso, S. E. B. (2022). Pengaruh Maqashid Syariah Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 118. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13068>
- Syawalinda, K., Usdeldi, U., & ... (2023). Pengaruh Kepemilikan Manejerial, Dewan Komisaris Independent Dan Komite Audit Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Journal of Islamic ...*, 1(4). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/384>
- Wildia, Z., Nushaivi, W. S., & Nasution, Z. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Likuiditas Dan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas Pada Asuransi Syariah Corresponding Author. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 09(01), 149–163. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i01.1286>
- Wulandari, N. K., Luh, N., Widhiastuti, P., Luh, N., & Novitasari, G. (2024). *Pengaruh Dewan Direksi , Dewan Komisaris Independen , Ukuran Dewan Komisaris , Kepemilikan Konsentris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan*. 6(3), 587–598.

